

Lampiran 1. Transkrip Wawancara

WAWANCARA 1

Informan: I Wayan Senter

Umur: 53 tahun

Tempat, Tanggal Lahir: Sebatu, 12 November 1969

Hari, Tanggal Wawancara: Minggu, 09 Agustus 2020

Waktu: 16.30 Wita

TEKS WAWANCARA

Pewawancara: Om Swastiastu Pak, saya mahasiswi Undiksha Jurusan Akuntansi Program S1. Bisa minta waktunya sebentar nggih Pak. Saya ingin mewawancarai Bapak mengenai sistem pengendalian intern pada subak desa pakraman?

Informan: Nggih bisa dik.

Pewawancara: saya ingin bertanya kepada bapak selaku pekaseh atau ketua subak tentang bagaimana sistem pengendalian intern pada subak desa pakraman sebatu dalam menyediakan kredit?

Informan: Di subak sebatu sistem pengendalian intern dalam menyediakan kredit menerapkan sanksi adat, sanksi ini bersifat Skala (nyata) dan bersifat Niskala (tidak nyata). Sanksi Skala (nyata).

Pewawancara: bisa dijelaskan terkait sanksi skald dan niskalanya pak

Informan: gini dik, Krama subak atau masyarakat yang meminjam uang harus memenuhi peraturan yang berlaku, jika tidak memenuhi peraturan maka akan dikenakan sanksi yang berlaku disini baik itu sanksi skala (nyata) maupun sanksi niskala (tidak nyata). Sanksi skala (nyata) yang diterapkan di Subak ini

adalah krama atau masyarakat yang meminjam uang akan diberikan surat perjanjian dan jika telat membayar pertama akan didatangi kerumahnya oleh Saye (tugas jalan) menanyai kendala kenapa belumbisa membayar, jika masih belum membayarnya akan diberikan surat jika masih belum dibayar maka akan dibawa ke Perareman (rapat) bersama semua pengurus Desa Pakramanan Sebatu, jika sudah sampai Perareman (rapat) belum juga membayar maka pengurus Desa Pekraman Sebatu akan menjatuhkan sanksi yaitu:

1. Orang tersebut tidak diperbolehkan meminjam uang di lembaga keuangan yang menjadi milik Desa Pekraman.
2. Orang tersebut tidak akan dibantu dan disaksikan jika memiliki upacara (kegiatan) oleh pengurus dan masyarakat sebatu. Sanksi ini seperti sanksi kesepekan dan manusa saksi
3. Orang tersebut dikeluarkan dari Sebatu atau tidak dianggap mebanjar di sini.

Sedangkan sanksi niskala (tidak nyata) ini masih banyak masyarakat yang kurang percaya sampai ada satu kejadian masyarakat yang meminjam uang tidak mengembalikan uang tersebut, dan orang tersebut meminta maaf dan bersembahyang di Pura Desa, Pura Puseh, dan Pura Dalem (ngatur piduka) karena terus bermimpi buruk

Pewawancara: nggih pak, subak desa pakraman sebatu memperoleh modal dari mana ngih pak?

Informan : Modal awal Subak Desa Pekraman Sebatu adalah sebesar Rp. 10.000.000,00 yang diperoleh dari sumbangan pemerintah dan sekarang modalnya sudah Rp. 25.000.000,00 yang diperoleh dari hasil bunga yang di pinjem oleh anggota dan dari hasil Dedosan/denda anggota yang tidak ikut kegiatan.

Pewawancara: Sudah dari kapan subak sebatu mengeluarkan kredit dsn berapa bunganya pak?

Informan: Subak Desa Pakraman Sebatu sudah memberikan pinjaman atau kredit kepada krama atau anggota subak hampir 20 tahun dan sampai saat ini masih berjalan. Bisa dilihat ke subak-subak yang ada di tetangga Desa Pakraman Sebatu jarang yang memberikan kredit atau pinjaman ke krama subaknya.

Pewawancara: Bagaimana cara krama subak memohon biar bisa meminjam uang, apakah ada prosedur atau bagai mana?

Informan: Untuk memperoleh kredit atau pinjaman nasabah atau krama datang langsung pada saat sangkep menjelaskan tujuan dan berapa nominal yang akan dipinjam, Cuma itu saja tidak ada prosedur seperti lembaga keuangan yang resmi.

Pewawancara: di subak Sebatu apakah ada kredit macet dana pa yang menyebabkannya?

Informan: Kalau kredit macet pasti ada, yang menyebabkannya ya tergantung sama pribadi orang sama keadaan ekonomi mereka. Biasanya dari masyarakat kurang mampu, ada juga masyarakat yang tidak punya pekerjaan tetap. Kalau di karenakan oleh apa biasanya kebanyakan alasannya karena keperluan rumah tangga dan punya tanggungan sekolah. Di formulir mengajukan kredit kan sudah ada alasannya, disana kebanyakan untuk biaya pendidikan, untuk pembangunan, untuk upacara adat dan ada juga untuk usaha.

Pewawancara: dalam menjalankan perkreditan pasti ada kendala atau permasalahan, di subak Desa Pakraman Sebatu kendala atau permasalahan apa yang terjadi?

Informan: Di Subak Desa Pakraman Sebatu dalam menjalankan perkreditan atau memberi pinjaman ke krama atau masyarakat pasti mengalami kendala atau permasalahan kredit yang disebabkan oleh 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yaitu pengurus Subak Desa Pakraman Sebatu belum

sepenuhnya paham dengan perkreditan. Pembagian tugas sudah kita laksanakan disini. Jika faktor eksternalnya yaitu dari faktor alam, dimana sebagian besar krama atau masyarakat disini bekerja sebagai buruh harian di proyek, petani dan pedagang. Apabila musim hujan tiba, maka buruh harian akan mengalami macet kerja sehingga tidak memperoleh pendapatan harian yang digunakan untuk membayar kredit pinjaman. Selain itu juga yang menjadi faktor eksternal seperti hari raya dan melaksanakan upacara keagamaan.

Pewawancara: Bagaimana cara mengatasinya pak?

Informan: Selalu mengadakan pendekatan, memberikan surat peringatan untuk segera menuntaskan tunggakan pinjaman itu sendiri. paling banyak 3 surat, kalau disini masih secara administrasi, misalnya di kenakan denda atau pinjaman itu di perpanjang lagi. Masyarakat disini terkadang sampai takut dan malu apabila didatangi pihak Subak mencari langsung kerumahnya untuk menagih pinjaman. Namun juga ada tipe debitur yang berniat untuk tidak melunasi dan juga sudah pernah terjadi debitur yang hendak melaksanakan upacara pernikahan untuk anaknya namun belum melunasi tunggakan utang pada Subak. Saya selaku ketua (Pekaseh) beserta Bendesa dan Kelian Adat Desa Pakraman Sebatu mendatangi rumah debitur yang ingin melaksanakan upacara pernikahan tapi belum melunasi kewajibannya di Subak untuk melakukan upaya pendekatan. Menjelaskan secara langsung bahwa jika belum melunasi atau membayar kewajiban di Subak tidak akan diberikan pelayanan dalam hal kesaksian saat upacara pernikahan anaknya. Akhirnya, sebelum upacara dimulai debitur membayar pinjamannya dan dapat melaksanakan upacara pernikahan anaknya. Masyarakat sudah melihat secara langsung bagaimana penerapan sanksi adat pada Subak Desa Pakraman Sebatu sehingga masyarakat memiliki kesadaran untuk membayar pinjamannya dan memiliki rasa malu jika tidak membayar pinjaman.

Pewawancara: Brarti peran sistem pengendalian intern dan sanksi adat sangat efektif dalam pemberian kredit pada subak Desa Pakraman Sebatu?

Informan: Memang penerapan sistem pengendalian intern ini memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan Subak ini. Sebab, dengan adanya sistem pengendalian intern ini dapat diasumsikan apakah Subak ini berjalan dengan baik atau tidak dalam menjalankan perkreditan dengan dapat dilihat dari tingkat permasalahan kredit macetnya. Dengan adanya sanksi menurut bapak cukup efektif dik, karena sampai saat ini belum ada masyarakat yang sampai diberikan atau dikenakan sanksi adat tersebut, namun jika dilihat dari nasabah, memang masih ada yang kurang lancar untuk membayar pinjamannya, itu mungkin karena hasil pendapatannya tidak lancar, karena pertanian, perkebunan, dan peternakan harganya kadang anjlok dan kurang bagus, mungkin itu yang menyebabkan masih ada nasabah yang kurang lancar dalam membayar pinjamannya dik. Yen (kalau) kasarne (kasarnya) sanksi adat niki (ini) ngae (membuat) msayarakat lek (malu) pasti yen (kalau) sampai dikenakan sanksi adat niki (ini). Selama ini masyarakat ngelah (mempunyai) rasa kesadaran ye (dia) nyak (mau) mayah (bayar) kredit, karna (karena) takut ajak (dan) lek (malu) yen (kalau) sampai kene (dikenakan) sanksi adat niki (ini) apalagi sampai sing (tidak) dilayani di adat, maka ulian (dari) to (itu) masyarakat berusaha apang (biar) ngidang (bisa) mayah (bayar) apang (biar) sing (tidak) sampai kene (kena) sanksi adat, walaupun keweh (susah) tetapi tetep nyak (mau) meuleh-uleman (berusaha) pang (biar) ngidaang (bisa) mayah (bayar).

Pewawancara: ingih pak, terimakasih sudah berkenan saya wawan cara dan terimakasih atas waktunya

Informan: sama-sama dik

WAWANCARA 2

Informan: I Made Nyeneng

Umur: 44 tahun

Tempat, Tanggal Lahir: Sebatu, 1 Januari 1978

Hari, Tanggal Wawancara: Rabu, 12 Agustus 2020

Waktu: 10.00 Wita

TEKS WAWANCARA

Pewawancara: Om Swastiastu Pak, saya mahasiswi Undiksha Jurusan Akuntansi Program S1. Bisa minta waktunya sebentar nggih Pak. Saya ingin mewawancarai Bapak mengenai bagaimana penerapan sanksi adat dalam pemberian kredit di subak Desa Pakraman Sebatu?

Informan: Nggih dik silakan, kebetulan pak belum ada kesibukan.

Pewawancara: ingin bertanya kepa bapak selaku karma subak Sebatu tentang bagaimana penerapan sanksi adat dalam pemberian kredit di subak Desa Pakraman?

Informan: Dengan adanya sanksi adat menurut bapak cukup efektif dik, karena sampai saat ini belum ada masyarakat yang sampai diberikan atau dikenakan sanksi adat tersebut meskipun ada karma yang kurang lancar untuk membayar pinjamannya, itu mungkin karena hasil pendapatannya tidak lancer.

Pewawancara: apakah bapak setuju degan adanya sanksi adat tersebut?

Informan: Nggih (iya) tyang (saya) setuju, karena sanksi tersebut dapat mencegah dan mengurangi krama untuk tidak bandel (nakal) utawi (atau) ten (tidak) mayah (bayar) kredit dik, dan ini bertujuan untuk kebaikan dn kemaajuan dari organisasi subak kita

Pewawancara: inggih pak terimakasih banyak atas informasinya pak.

Informan : inggih dik sama-sama.

WAWANCARA 3

Informan: I Made Kaler

Umur: 52 tahun

Tempat, Tanggal Lahir: Sebatu, 8 Agustus 1970

Hari, Tanggal Wawancara: Kamis, 13 Agustus 2020

Waktu: 17.00 Wita

TEKS WAWANCARA

Pewawancara: Om Swastiastu Pak, saya mahasiswi Undiksha Jurusan Akuntansi Program S1. Bisa minta waktunya sebentar nggih Pak. Saya ingin mewawancarai Bapak mengenai penerapan sanksi adat dalam pemberian kredit pada subak Desa Pakraman?

Informan: Nggih dik silakan, kebetulan pak baru datang dari sawah.

Pewawancara: ingin bertanya tentang bagaimana penerapan sanksi adat dalam pemberian kredit pada subak Desa Pakraman menurut bapak sebagai debitur?

Informan: bapak selaku debitur atau nasabah dengan adanya sanksi adat menurut bapak cukup efektif dik, karena sampai saat ini belum ada masyarakat yang sampai diberikan atau dikenakan sanksi adat tersebut. meskipun bapak kadang-kadang kurang lancar untuk membayar pinjaman.

Pewawancara: untuk keperluan apa bapak meminjam uang di subak?

Informan: alasan bapak meminjam uang karena keperluan rumah tangga, biaya pendidikan, untuk pembangunan, untuk upacara adat dan juga untuk usaha

Pewawancara: bapak kan pernah lambat membayar kredit, apa yang menyebabkan bapak lambat membayar dan bagaimana tidakan dari subak?

Informan : Kendala yang saya alami dalam pelunasan kredit yaitu pada saat musim ujian tiba, saya tidak dapat bekerja dengan maksimal sering tidak bekerja karena saya selain menjadi petani saya juga bekerja menjadi buruh harian sehingga saya tidak mendapat upah untuk membayar kredit. Tidakan yang diterapkan atau dialakan oleh subak selalu mengadakan pendekatan secara kekeluargaan, seperti waktu ini saya lambat membayar atau tidak bisa membayarnya. Pekaseh selaku ketua dari Subak mendatangi rumah saya menanyakan apa yang menyebabkan lambat membayar atau tidak bisa membayar dan memberikan solusi.

Pewawancara: menurut bapak selaku nasabah apakah diberatkan dengan adanya sanksi adat ini?

Informan: Kalau menurut tyang (saya) sendiri tidak memberatkan sama sekali, dan justru sangat bagus di terapkan karena ini kan untuk kebaikan dan kemajuan organisasi kita dan bisa menekan nasabah pang (biar) ten (tidak) bandel (nakal) dalam melunasi kreditnya

Pewawancara: inggih pak terimakasih banyak atas informasinya pak.

Informan: inngih dik sama-sama